

## **PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**Rahmi Yulia<sup>1</sup>, Yeni Erita<sup>2</sup>, Deni Okta Nadia<sup>3</sup>, Nofia Henita<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>rahmiyulia.2302@gmail.com, <sup>2</sup>yenierita@fip.unp.ac.id, <sup>3</sup>denioktanadia@gmail.com,

<sup>4</sup>nofiafourth@gmail.com

***Abstract.** This research method is a type of classroom action research conducted in two cycles. This research place will be carried out at SD Negeri 11 Pudung carried out in class VI totaling 28 students, namely 13 male students and 15 female students. Cycle I consists of 2 meetings and cycle 2 consist of 1 meeting with the results obtained showing an increase in learning motivation and learning outcomes of grade VI students of SD 11 Pudung Researchers concluded that learning activities delivered using Powerpoint Media can increase motivation and learning outcomes. In the initial condition, the average student learning motivation of 52 is included in the low category. In cycle I, the average learning motivation became 74 in the medium category, then there was an increase in cycle II to 89 in the high category. This indicates an increase in student motivation after being given action using PowerPoint media. The average learning outcome in the initial condition was 65.32 and increased in cycle I to 78.45 and cycle II to 84.18. The percentage of learning completeness in the initial condition was 53.58% and increased in cycle I to 78.58% and cycle II to 92.58%.*

**Keyword :** *Powerpoint, Motivation, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 11 Pudung dilakukan pada kelas VI berjumlah 28 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SD 11 Pudung. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan Media Powerpoint mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pada kondisi awal rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 52 termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar menjadi 74 dalam kategori sedang kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 89 dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media PowerPoint. Rata-rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 65,32 dan meningkat pada siklus I menjadi 78,45 dan siklus II menjadi 84,18. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal adalah 53,58% dan meningkat pada siklus I menjadi 78,58% dan siklus II menjadi 92,58%.

**Kata kunci:** Powerpoint, Motivasi, Hasil Belajar

### **I. PENDAHULUAN**

Era berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka zaman pun semakin berkembang pula. Perkembangan IPTEK sendiri memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan.

Salah satu pengaruh IPTEK dalam dunia pendidikan adalah upaya – upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar, serta dalam mempermudah dan mengefesienkan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan adanya inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa (Arwin, Yunisrul and Zuardi, 2019).

Pada usia Sekolah Dasar siswa tentunya tertarik dengan hal-hal yang kreatif dan inovatif seperti penyampaian materi bergambar audio visual sesuai dengan penjelasan diatas mengenai perkembangan zaman dalam dunia IPTEK maka sebagai seorang guru profesional kita menciptakan sarana belajar yang menarik seperti menggunakan media powerpoint (Adliani and Wahab, 2019; Salsabila *et al.*, 2020)

Menurut Wirawan dalam (Ragin, Magdalena and Puspita, 2022) powerpoint atau yang disebut dengan microsoft office powerpoint adalah salah satu program aplikasi microsoft office yang berguna untuk membuat presentasi dalam bentuk slide. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk keperluan presentasi, mengajar dan untuk membuat animasi. Hadirnya powerpoint menggantikan cara presentasi terdahulu yaitu dengan transparansi proyektor. Dengan adanya microsoft powerpoint, membuat presentasi menjadi sangat mudah karena didukung dengan fitur- fitur yang canggih dan menarik. Microsoft powerpoint juga menyediakan template untuk memperindah tampilan presentasi. Suryadi (2020:24) mengemukakan bahwa “microsoft powerpoint merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat”. Dengan demikian, penggunaan powerpoint dapat menarik perhatian siswa khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Menurut Puskur (Kasim, 2008) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Menurut Kosasih Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.

Dengan demikian, IPS adalah perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi,

sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. dan dapat dijadikan pembelajaran pada tingkat sekolah.

(Suharwati and Rahman, 2018) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia (Rahmad, 2016).

(Kuswandi, 2017) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Menurut (Wahyuni, 2020) Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Menurut (Amini *et al.*, 2022) menyebutkan "rancangan pembelajaran guru, hendaknya diarahkan dan di fokuskan sesuai dengan kondisi perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa".

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan IPS semestinya diarahkan pada upaya melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Malikhah, 2014): 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 5) IPS SD sebagai Pendidikan Global (global education). Seperti : mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, peradaban, terbukanya komunikasi, dan transportasi antar bangsa di dunia.

Menurut (Noviati, 2017) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. (Qurrotaini and Nuryanto, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa.

Dengan Powerpoint ini siswa tentunya lebih tertarik mengikuti pembelajar dimana siswa juga termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah sebagai aktivitas siswa untuk menciptakan suatu kondisi tertentu, sehingga siswa mau untuk melakukan sesuatu, dan bila siswa tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka (Suharni, 2021). Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut (Rismawati and Khairiati, 2020) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu

berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan 2 prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Selain motivasi yang meningkat tentunya hasil belajar siswa juga ikut meningkat berjalan seiringan dengan hal ini.

Berbicara mengenai hasil belajar, menurut (Purwanto, 2011) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut (Suharni, 2021) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dari penjelasan diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Powerpoint untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”

## **II. METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) merupakan bagian dari penelitian Tindakan (*action research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Menurut (Susilowati, 2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan menggunakan tujuan memperbaiki mutu proses pembelajaran dikelasnya. Penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktik - praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena kerjanya bersifat reflektif dapat meningkatkan kemantapan peserta didik serta pendalaman pemahaman dan memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 11 Pudung dilakukan pada kelas VI berjumlah 28 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Data tentang motivasi belajar siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh melalui lembar kuesioner. Lembar kuesioner dibagikan kepada siswa pada akhir setiap siklus. Untuk mengukur nilai sikap siswa digunakan Skala Likert. Berikut adalah skor dari Skala Likert tersebut:

**Tabel. 1 Ketentuan Skor**

Pilihan jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Sumber : (Widoyoko and Rinawati, 2012)

Berdasarkan tabel 1 pada pernyataan positif, nilai 4 untuk siswa yang menjawab sangat setuju, nilai 3 siswa yang menjawab setuju, nilai 2 untuk siswa yang menjawab tidak setuju, dan nilai 1 untuk siswa yang menjawab tidak setuju. Sedangkan untuk item negatif (*unfavorable*), nilai 1 untuk siswa yang menjawab sangat setuju, nilai 2 untuk siswa yang menjawab setuju, nilai 3 untuk siswa yang menjawab tidak setuju, dan nilai 4 untuk siswa yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil tes yang diperoleh pada akhir setiap siklus kemudian diolah untuk dicari nilai rata-ratanya. Setelah diketahui nilai rata-ratanya, kemudian dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kenaikan hasil belajar siswa.

Rumus menghitung rata-rata

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{nilai siswa}}{\text{banyak siswa}}$$

kelas:

Rumus menghitung persentase kelas :

$$\text{Persentase kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

Dengan KKM  $\geq 70$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit. Penulis berfokus pada mata pelajaran IPS. Tes evaluasi diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklusnya dengan memanfaatkan media *Powerpoint* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari hasil akumulasi nilai kuesioner diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar siswa. Pada kondisi awal rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 52 termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar menjadi 74 dalam kategori sedang kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 89 dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media *PowerPoint*. Berikut adalah table hasil motivasi belajar siswapada kondisi awal, siklus I hingga siklus II:

**Tabel. 2 Rata-rata motivasi belajar**

Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
52	74	89
Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa media *Powerpoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dari data motivasi belajar, motivasi siswa meningkat pada saat digunakannya media *powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa:

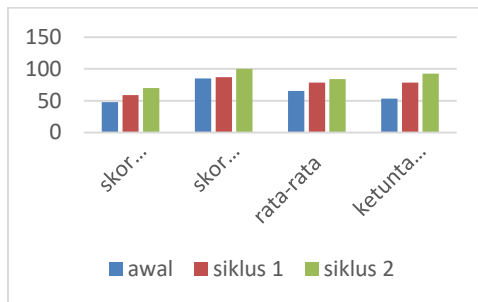
**Table. 3 Hasil Belajar Siswa**

Skor	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
Terendah	48	59	70
Tertinggi	85	87	100
Rata-rata	65,32	78,45	84,18
Ketuntasan	53,58% 15 siswa	78,58% 22 Siswa	92,58% 26 siswa

Dari tabel 3 terlihat bahwa, pada kondisi awal siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 15 siswa.

Kemudian pada siklus I menjadi 22 siswa dan meningkat menjadi 26 siswa pada siklus II.

Di bawah ini adalah diagram hasil belajar siswa:



**Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa**

Gambar diagram diatas menunjukkan rata-rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 65,32 dan meningkat pada siklus I menjadi 78,45 dan siklus II menjadi 84,18. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal adalah 53,58% dan meningkat pada siklus I menjadi 78,58% dan siklus II menjadi 92,58%. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya peningkatan untuk variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan metode penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SD 11 Pudung Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan Media Powerpoint mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, S. and Wahab, W.S.A. (2019) '1 Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 2, pp. 141–145.
- Amini *et al.* (2022) 'Penilaian terhadap Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS', 4, pp. 1707–1715.
- Arwin, A., Yunisrul, Y. and Zuardi, Z. (2019) 'Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0', 382(Icet), pp. 426–429. Available at: <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.107>.



- Fahik, M. (2023, May). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 215-226).
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 35-44.
- Kuswandi, D. (2017) 'Model Pembelajaran IPS yang Menggunakan Unsur-unsur Penting Kehidupan Nyata Masyarakat Sebagai Sumber Belajar', *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, pp. 49-58. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1788>.
- Malikhah, S.T. (2014) 'Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), pp. 75-85. Available at: <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v20i1.4380>.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, Misnawati, Natalina Asi, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syhadah, Siti Nadiroh et al. *"INOVASI METODE STAR: BEST PRACTICE."* BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS (2023).
- Noviati, P.R. (2017) 'Penerapan Media Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN 2 Paseh Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 47-57. Available at: <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2686>.
- Purwanto, R. (2011) 'Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap siswa Kelas Xi Ipa Sma Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011', *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa edisi* , 1(1), pp. 1-14.
- Qurrotaini, L. and Nuryanto, N. (2020) 'Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam Pembelajaran IPS SD', *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(01), p. 37. Available at: <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i01.885>.

- Ragin, G., Magdalena, I. and Puspita, D.R. (2022) 'Pengembangan Media Interaktif Berbasis Powerpoint dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 8792–8799.
- Rahmad (2016) 'Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), pp. 67–78. Available at: <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>.
- Rismawati, M. and Khairiati, E. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika', *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), pp. 203–212. Available at: <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>.
- Salsabila, U.H. *et al.* (2020) 'Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), pp. 284–304. Available at: <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>.
- Suharni (2021) 'Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 6(1), pp. 172–184.
- Suharwati, S.I. and Rahman, A.M. (2018) 'Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Melalui Outdoor Study', *Penguatan Pendidikan IPS di Tengah Isu-Isu Global*, pp. 253–260. Available at: <https://docplayer.info/94576468-Penguatan-pendidikan-ips-di-tengah-isu-isu-global.html>.
- Susilowati, D. (2018) 'Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), pp. 36–46. Available at: <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.
- Wahyuni, S. (2020) 'Improved Learning Outcomes of Social Science Lessons Through Montase Technique', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), p. 938. Available at: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.46096>.
- Widoyoko, E.P. and Rinawati, A. (2012) 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Cakrawala Pendidikan*, 7(2), pp. 278–289. Available at: <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3560>.